

PENINGKATAN KETRAMPILAN KADER DALAM SISTEM LIMA MEJA DI POSYANDU TERATAI XII KECAMATAN GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN

Prita Devy Igiyany, Yul Asriati

Universitas Veteran Bangun nusantara
pritadevyigiyan90@gmail.com

Abstract

Health cadres are a manifestation of the active participation of the community in posyandu. Cadres are the right target in implementing health programs because they are considered to be the first referral place for health services so that health cadres around the community are required to have a level of knowledge so that they can carry out the functions of the five tables properly. Cadres at Posyandu Teratai XII do not know and understand the five table system well, so the implementation of the posyandu is not optimal. The socialization and training of the five table system for Posyandu Teratai XII cadres are deemed necessary to increase the knowledge and competence of cadres in providing services to the community at the posyandu. The method used in this activity was to organize material debriefing and discussions by the community service team and assisting the implementation of the posyandu. Based on the pretest and post-test conducted on posyandu cadres, it showed that the cadres' level of knowledge about the five-table system had increased by 50%, the initial knowledge of 41.43% became 91.43%. In addition, based on the evaluation of posyandu activities, posyandu services have increased with the functioning of the five table system at Posyandu Teratai XII. This increase shows that the material provisioning activities and the five table system training, as well as mentoring, are running effectively.

Keywords : posyandu, cadre, five table system

Abstract

Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam posyandu. Kader merupakan sasaran yang tepat dalam pelaksanaan program kesehatan karena dianggap sebagai tempat rujukan pertama pelayanan kesehatan, sehingga kader kesehatan yang berada di sekitar masyarakat wajib mempunyai bekal tingkat pengetahuan, agar dapat melaksanakan fungsi lima meja dengan baik. Kader di Posyandu Teratai XII belum mengetahui dan memahami sistem lima meja dengan baik sehingga pelaksanaan posyandu kurang maksimal. Sosialisasi dan pelatihan sistem lima meja terhadap kader Posyandu Teratai XII dianggap perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi kader dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di posyandu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menyelenggarakan pembekalan materi dan diskusi oleh tim pengabdian serta pendampingan pelaksanaan posyandu. Berdasarkan pretest dan posttest yang dilakukan terhadap kader posyandu menunjukkan tingkat pengetahuan kader tentang sistem lima meja mengalami peningkatan sebesar 50%, pengetahuan yang awalnya 41,43% menjadi 91,43%. Selain itu berdasarkan evaluasi kegiatan posyandu, pelayanan posyandu mengalami peningkatan dengan difungsikannya sistem lima meja pada Posyandu Teratai XII. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembekalan materi dan pelatihan sistem lima meja serta pendampingan yang dilakukan berjalan efektif.

Kata kunci : posyandu, kader, sistem lima meja

Keywords: *Powtoon Media, Early Detection Of High Risk Pregnancy, Health Promotion*

1. Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan pembangunan nasional dibidang kesehatan, bentuk pelayanan kesehatan diarahkan pada prinsip bahwa masyarakat bukanlah sebagai objek akan tetapi merupakan subjek dari pembangunan itu sendiri. Keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya dalam bidang kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2006). Upaya menggerakkan masyarakat dalam keterpaduan ini digunakan pendekatan melalui pembangunan kesehatan masyarakat desa (PKMD), yang pelaksanaannya secara operasional dibentuklah pos pelayanan terpadu (posyandu) (Zulkifli, 2003). Posyandu dalam pelaksanaannya harus menggunakan sistem lima meja, dimana masing-masing meja mempunyai fungsi sebagai berikut,

meja 1 untuk pendaftaran, meja 2 untuk penimbangan dan pengukuran balita, meja 3 sebagai pencatatan hasil meja dua, meja 4 penyuluhan kesehatan, dan meja 5 merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan (Umasangaji, 2016).

Kelurahan Gemolong memiliki luas wilayah 290.7500 Ha yang terletak di bagian barat Kabupaten Sragen berbatasan langsung di sebelah barat dengan Kelurahan Kwangen dan Kelurahan Ngembatpadas, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kragilan, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Geneng Dhuwur, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Purworejo (Kabupaten Sragen, 2018). Kelurahan Gemolong mempunyai 12 posyandu balita yang tersebar di seluruh RT daerah Kelurahan Gemolong. Seperti kegiatan posyandu pada umumnya, kegiatan Posyandu di Dukuh Sidodadi RT 02, Posyandu Teratai 12 juga didampingi oleh bidan dan kader kesehatan.

Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam posyandu (Solehati, et al., 2018) (Solehati, et al., 2019). Jumlah kader yang aktif di Posyandu Teratai 12 berjumlah 7 orang. Kader Posyandu Teratai 12 terdiri dari ibu-ibu dari RT 02 yang bersedia meluangkan waktu dalam kegiatan posyandu dengan berbagai latar belakang pendidikan, pekerjaan dan usia. Hasil wawancara dengan kader Posyandu Teratai 12, mereka masih belum paham dengan fungsi dari masing-masing meja dalam sistem 5 meja. Selain itu, kader Posyandu Teratai 12 juga belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait pelaksanaan posyandu yang ideal, sehingga menjadi salah satu alasan pelaksanaan posyandu yang kurang maksimal.

Kader merupakan sasaran yang tepat dalam pelaksanaan program kesehatan karena dianggap sebagai tempat rujukan pertama pelayanan kesehatan, sehingga kader kesehatan yang berada di sekitar masyarakat wajib mempunyai bekal tingkat pengetahuan, agar dapat melaksanakan fungsi lima meja dengan baik, terutama meja empat. Kader kesehatan harus dilatih dan berfungsi sebagai monitor, pengingat dan pendukung untuk mempromosikan kesehatan di daerah posyandu masing-masing (Tse, 2017). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemandirian kader, perlu dilakukan pelatihan, pembekalan kader tentang kegiatan posyandu dan perlunya jadwal yang teratur dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Kader perlu diberi sosialisasi tentang fungsi posyandu dan manfaat posyandu bagi kader dan ibu yang memanfaatkan kegiatan posyandu tersebut (Widiastuti, 2006). Keterampilan kader merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di Posyandu. Karena dengan pelayanan kader yang terampil akan mendapat respons positif dari ibu-ibu yang mempunyai balita, sehingga terkesan ramah dan baik serta pelayanannya teratur. Hal ini mendorong para ibu rajin berkunjung ke Posyandu (Maisya, 2011).

2. Metode

A. Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah seluruh petugas kader posyandu Teratai 12 Dk Sidodadi, Kelurahan Gemolong, karena berdasarkan analisis masalah, hampir seluruh kader masih belum mengerti fungsi sistem lima meja pada pelaksanaan posyandu. Hal ini karena kader posyandu belum pernah mendapatkan pelatihan terkait pelaksanaan posyandu sesuai standar lima meja, akibatnya pelaksanaan posyandu hanya fokus pada penimbangan balita sehingga pelayanan di posyandu menjadi tidak maksimal.

B. Tempat dan Waktu Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Juni – Juli 2019 setiap bulannya di Posyandu Teratai XII. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan pada Juni, sedangkan pendampingan dilakukan pada bulan Juli 2019.

C. Prosedur Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode diskusi interaktif antara fasilitator dan peserta kegiatan serta praktek pelaksanaan lima meja. Adapun uraian tugas tim pengabdian ini tercantum dalam tabel

Tabel 1. Fasilitator Kegiatan Abmas

No.	Nama	Uraian Tugas
1.	Prita Devy Igiyany, S.Kep M.P.H	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Koordinator kegiatan pengabdian ✓ Fasilitator kegiatan pelatihan sistem lima meja ✓ Menyusun buku panduan pelaksanaan posyandu dan buku saku kader
2.	Yul Asriati, S.Psi., M.P.H	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Monitoring dan evaluasi ✓ Teknis Pelaksana dan Co-Fasilitator ✓ Pemateri sosialisasi peran dan fungsi kader dalam posyandu ✓ Membantu pelaksanaan monitoring dan evaluasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai pukul 09.00 WIB dirumah salah satu warga Sidodadi, Gemolong dan selesai pukul 15.30. Kegiatan secara keseluruhan mendapat respon yang baik dari peserta kader maupun bidan Posyandu Teratai XII. Rincian kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1 **Persiapan dan registrasi**
Persiapan kegiatan meliputi *setting* tempat dan menyiapkan peralatan kegiatan, serta presensi bagi semua peserta dan undangan yang hadir pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan sistem lima meja. Kegiatan dilaksanakan oleh Nisa Solikhatun Nikmah sebagai pembantu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal ini untuk mengetahui apakah target kehadiran peserta terpenuhi yaitu 100%, yang pada saat pelaksanaan target tersebut sudah terpenuhi karena seluruh kader posyandu dapat hadir.
- 2 **Pembukaan**
Acara pembukaan meliputi penjelasan maksud dan tujuan kegiatan oleh ketua tim pengabdian, sambutan dari ibu RT, dan ketua posyandu. Dari sambutan yang diberikan, mereka cukup menerima kehadiran tim pengabdian dilokasi pengabdian.
- 3 **Pretest**
Kegiatan *pretest* dilakukan dengan membagikan kuesioner yang harus diisi kepada kader posyandu dengan tujuan mengetahui pengetahuan awal kader posyandu tentang posyandu dan sistem lima meja sebelum dilakukannya sosialisasi dan pelatihan sistem lima meja oleh tim pengabdian.
- 4 **Sosialisasi Posyandu**
Kegiatan sosialisasi posyandu dilakukan oleh Yul Asriati, S.Psi., M.P.H dengan materi yang disampaikan adalah tentang posyandu dan peran kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui metode ceramah. Kader posyandu mengikuti kegiatan dengan antusias dan banyak bertanya tentang peran kader pada kegiatan posyandu dan cara membuat posyandu agar lebih menarik minat dan bermanfaat bagi masyarakat.
- 5 **Pelatihan Sistem Lima Meja dan diskusi interaktif**
Pelatihan sistem lima meja di lakukan dengan memberikan materi tentang pelaksanaan posyandu yang baik dengan sistem lima meja. Pemateri menjelaskan masing-masing pelaksanaan di setiap meja mulai meja 1 sampai meja 5. Kader posyandu mengaku belum pernah mendapatkan materi tentang sistem lima meja sehingga dengan antusias mengikuti kegiatan. Mereka juga banyak mengajukan pertanyaan terkait sistem lima meja sehingga proses diskusi interaktif menarik. Setelah diskusi interaktif, dilakukan praktek sistem lima meja. Kegiatan ini di pandu oleh fasilitator agar kader posyandu dapat mempraktekkan sistem lima meja seperti dengan materi yang telah dijelaskan. Kegiatan pelatihan dan diskusi interaktif ini dilakukan oleh Prita Devy Igiyany, S.Kep., M.P.H.
- 6 **Postest**
Kegiatan *posttest* dilakukan setelah sosialisasi dan pelatihan sistem lima meja berakhir. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah pelaksanaan kegiatan.
- 7 **Penutup**
Penutupan diakhiri dengan doa bersama dan pesan dan kesan dari kader dan ibu RT terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan. Peserta berharap pengabdian pada masyarakat dapat dilaksanakan secara rutin di Gemolong.
- 8 **Pendampingan dan Evaluasi**
Setelah selesai kegiatan sosialisasi dan pelatihan sistem lima meja, tim pengabdian juga melakukan pendampingan terhadap pelaksanaan posyandu di Posyandu Teratai XII di Sidodadi, Gemolong. Pendampingan, dilakukan pada hari berikutnya ketika pelaksanaan posyandu, yaitu 21 Juni 2019, kemudian dilanjutkan pada bulan selanjutnya, yaitu 21 Juli 2019 sebagai evaluasi.

D. Lingkup Materi

Adapun IPTEKS yang akan ditransfer kepada masyarakat antara lain :

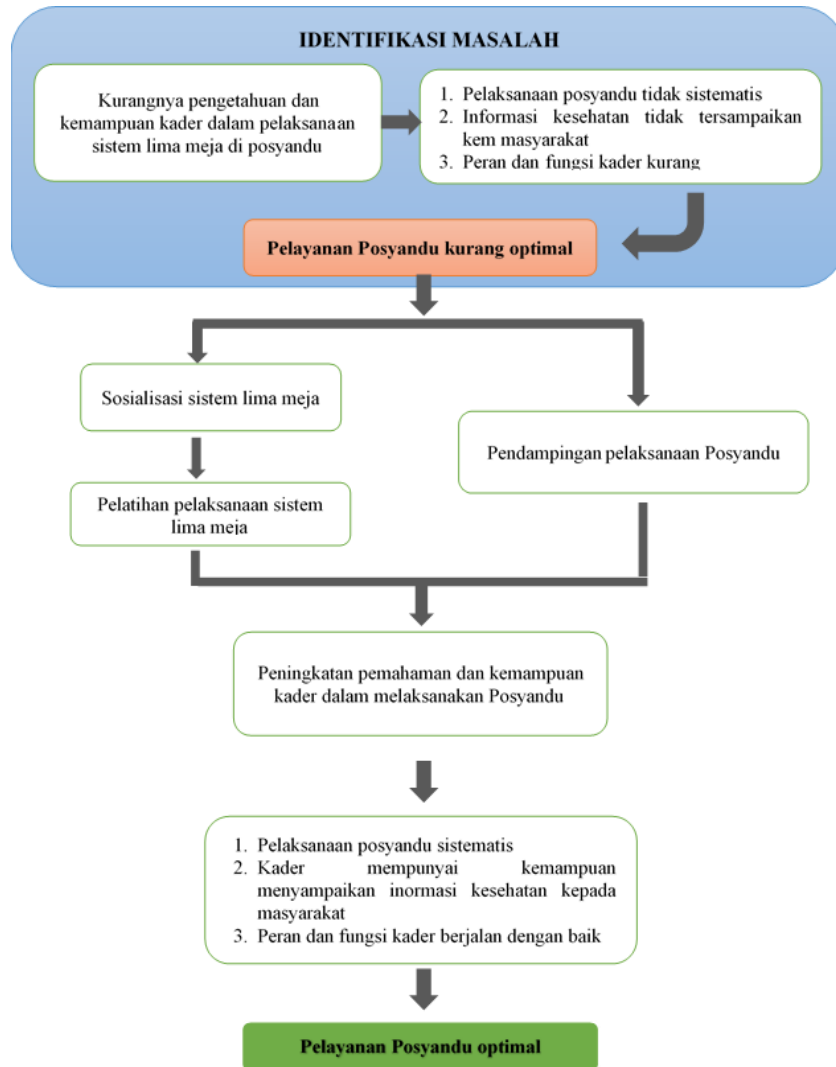
1. Peran dan fungsi Posyandu
2. Peran dan fungsi kader
3. Pelaksanaan sistem lima meja di Posyandu
4. Praktek pelaksanaan sistem lima meja di Posyandu

E. Output Kegiatan

Output dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan kader tentang posyandu dan fungsi sistem lima meja

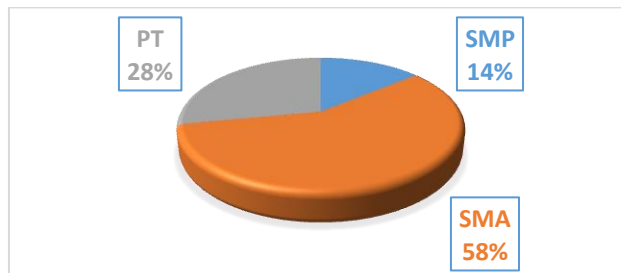
2. Peningkatan kompetensi kader posyandu dalam memberikan pelayanan
3. Peningkatan pelayanan posyandu kepada ibu dan balita



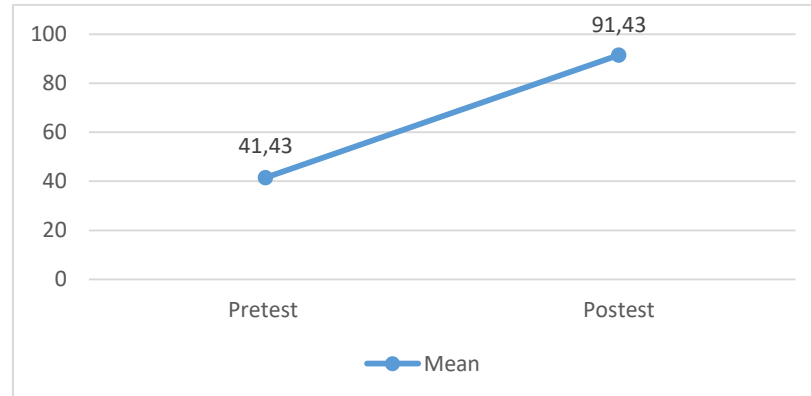
Gambar 1. Alur Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah kegiatan pengabdian, diketahui bahwa tingkat pendidikan kader di Posyandu Teratai XII rata-rata adalah SMA sebanyak 58%, sisanya 14% SMP dan 28% lulus perguruan tinggi. Adapun gambaran pendidikan kader dapat terlihat dalam gambar 2.



Gambar 2. Tingkat Pendidikan Kader Posyandu Teratai XII



Gambar 3. Nilai Pretest dan Posttest Kader Posyandu

Hasil *pretest* yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan kader posyandu tentang posyandu dan sistem lima meja masih rendah yaitu 41,43%. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, dilakukan *posttest* kembali. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader yang cukup memuaskan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan 50% dari *pretest* 41,43% menjadi 91,43% dan dapat terlihat di Gambar 3. Hal ini menunjukkan kegiatan pengabdian yang dilakukan berhasil menaikkan pengetahuan kader posyandu sesuai dengan target awal. Tahapan ketiga dari kegiatan ini adalah pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilaksanakan pada kegiatan posyandu di tanggal 21 Juni dan 21 Juli 2019. Pada kegiatan tersebut, tim pengabdian mendampingi dan mengobservasi apakah pelaksanaan posyandu sudah sesuai dengan materi yang sudah diberikan pada saat sosialisasi dan pelatihan sistem lima meja bulan sebelumnya. Pada 21 Juni 2019, kader posyandu mengatakan mereka berusaha mulai melakukan perubahan dengan membawa papan nama meja untuk mengatur pelaksanaan posyandu agar urut sesuai sistem lima meja. Ibu-ibu peserta posyandu juga merespon positif dengan adanya perubahan sistem pelayanan posyandu. Peningkatan kompetensi kader ditunjukkan ketika kegiatan pendampingan di posyandu saat kader mulai paham urutan pelaksanaan posyandu dan mulai menerapkan pengetahuan sistem lima meja sehingga pelayanan posyandu mulai mengalami peningkatan. Pada kegiatan pendampingan kedua, 21 Juli 2019 terlihat pelaksanaan posyandu lebih efektif dengan berjalannya sistem lima meja. Kader posyandu juga menunjukkan peningkatan dalam melaksanakan sistem lima meja sesuai fungsinya. Kader sebagai ujung tombak pelayanan dasar di desa menjadi penting artinya apabila pelaksanaan posyandu bisa berjalan dengan baik. Untuk bisa berkesinambungan hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah dukungan dari pihak puskesmas dalam bentuk dukungan pengetahuan dan operasional, sedangkan dari pemerintah desa berupa dukungan kebijakan dan operasional juga (Solehati, et al., 2018).

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diikuti oleh 100% kader posyandu. Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari ibu-ibu kader dan juga bidan desa yang bertugas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan bidan desa untuk dilakukan kegiatan pengabdian secara berkelanjutan, tidak hanya di posyandu teratai 12, tapi juga dapat ke posyandu lain yang ada didalam wilayah kerja kelurahan gemolong sesuai dengan kebutuhan posyandu terkait pelayanan posyandu. Para peserta juga menginginkan adanya materi pelatihan tingkat lanjut untuk masing-masing ketrampilan kader di masing-masing meja sehingga pelayanan posyandu terhadap warga lebih optimal.

4. Kesimpulan dan Saran

Kader sudah semakin memahami tentang pelayanan sistem lima meja pada kegiatan posyandu ditunjukkan peningkatan pengetahuan menjadi 91,43%. Pemahaman kader, juga memberikan peningkatan keterampilan kader sehingga pelayanan posyandu yang diberikan dapat optimal. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon yang baik dari kader-kader dan bidan desa, dan mengharapkan ada kegiatan pengabdian yang berkelanjutan di posyandu tersebut. Adapun saran yang dapat tim berikan antara lain perlu dilakukan pendampingan dan *upgrade* materi tentang pelayanan posyandu secara berkala sehingga ketika terjadi regenerasi kader, pelayanan posyandu tetap optimal.

5. Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Ketua LPPM Univet Bantara, yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Posyandu Teratai XII, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen yang memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian ini. Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan FKM Univet Bantara, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

6. Daftar Pustaka

- Kabupaten Sragen, 2018. *sragen.go.id*. [Online] Available at: <http://www.sragen.go.id/statis-40-gemolong.html> [Accessed 19 Februari 2019].
- Kementrian Kesehatan RI, 2006. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. [Online] [Accessed 20 Desember 2019].
- Maisyah, I. B. P. G., 2011. Peran Kader dan Klian Adat dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Posyandu di Provindi Bali (Studi Kasus di Kabupaten Badung, Gianyar, Klungkung dan Tabanan). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(1), pp. 40-48.
- Solehati, T., Lukman, M. & Kosasih, C., 2018. Pendidikan Kesehatan pada Kader dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Perbaikan Gizi Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(1).
- Tse, A. D. P., 2017. Peran Kader Posyandu terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(1).
- Umasangaji, M. I., 2016. Partisipasi Masyarakat Pada Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Waitina Kecamatan Mangoli Timur. *Jurnal Holistik*, 9(18), pp. 1-22.
- Widiastuti, A., 2006. *Partisipasi Kader dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Zulkifli, 2003. *Posyandu dan Kader Kesehatan*, Medan: USU Digital Library.